

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan terhadap industri media massa di Indonesia. Kemajuan internet mendorong peralihan media konvensional menuju media digital yang mampu menyajikan informasi secara lebih cepat, mudah, dan luas kepada masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan media online menjadi salah satu sumber informasi utama yang banyak diakses oleh berbagai kalangan. Perkembangan media massa digital bukan hanya mengubah cara masyarakat memperoleh informasi namun juga memengaruhi pola konsumsi berita dan pembentukan opini publik. Dalam menghadapi persaingan yang semakin besar media digital berupaya menghadirkan berbagai bentuk pemberitaan yang informatif dan menarik termasuk berita *feature*.

Media digital saat ini memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk cara masyarakat memahami suatu peristiwa. Informasi yang disampaikan media bukan semata-mata berfungsi sebagai penyampaian fakta namun juga sebagai sarana konstruksi makna melalui pemilihan bahasa, sudut pandang, dan teknik penyajian berita. Dalam konteks tersebut media tidak bersifat netral karena setiap pemberitaan memiliki bingkai tertentu yang dibangun melalui proses *Framing*. hal tersebut dapat dilihat dari salah satu media digital yaitu media digital kumparan.

Kumparan merupakan salah satu media digital di Indonesia yang menyajikan berbagai informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Selain menyajikan berita aktual, kumparan juga menyajikan berita *feature* yang mengangkat fenomena sosial dan kemanusiaan secara mendalam. Berita *feature* dalam kumparan berfokus pada penyampaian fakta dan juga menonjolkan *human interest* yang dapat memberikan pemahaman lebih jelas kepada pembaca. Sebagai media digital kumparan memiliki peran dalam mengonstruksi realitas melalui cara penyajian dalam pemberitaan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa berita *feature* kumparan menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan

Framing model William A. Gamson dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah suatu peristiwa dibingkai dan dimaknai oleh pembaca.

Berita merupakan laporan mengenai fakta atau opini yang mempunyai daya tarik dan menjadi hal penting bagi masyarakat luas yang disampaikan dalam waktu yang tepat menurut Trianton (Widyatnyana, dkk., 2021:38). Berita memiliki beberapa jenisnya sendiri, yaitu *Straight news*, *depth news*, *comprehensive news*, *interpretative report*, *feature story*, *depth reporting*, *investigative reporting*, dan *editorial reporting*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan analisis pada berita *feature* dalam media digital berita kumparan. Banyak berita yang telah terpublikasi namun berita tersebut tidak cukup untuk menarik pembaca untuk membaca berita tersebut. Hal itu dapat terjadi karena pemilihan kata yang tidak menarik dan kurang tepat sehingga tidak dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut.

Berita *Feature* merupakan berita yang mengisahkan sesuatu dengan gaya bahasa seperti karya sastra dan memiliki target menyentuh perasaan pembaca Menurut Mondy (Widyatnyana, dkk., 2021:39). Seiring meningkatnya jumlah berita yang dipublikasikan secara digital, tidak semua berita *feature* dapat menarik minat pembaca. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam teknik penyajian berita, khususnya dalam penyajian *Framing Davices* (Perangkat *Framing*) dan *Reasoning Devices* (Perangkat Penalaran) di dalam sebuah berita *feature*. Media digital kumparan sebagai salah satu *platform* berita daring populer di Indonesia yang secara aktif memproduksi berita *feature* dengan gaya penceritaan yang khas. Kumparan sering menghadirkan berita *feature* yang menonjolkan sisi emosional. Dalam penyajiannya kumparan bukan hanya menyampaikan informasi namun juga membangun bingkai tertentu dari suatu peristiwa.

Framing merupakan salah satu metode analisis media berita, menurut Harahap (Siagian & Pangeran Ritonga, 2024:127) *Framing* memiliki arti yaitu suatu cara untuk memberikan penafsiran dengan memisahkan beberapa fakta yang ada dalam suatu berita. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin pentingnya peran media digital dalam membentuk pandangan publik mengenai suatu isu

dalam suatu pemberitaan. Media merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan pada publik (Pangidoan, dkk., 2024:24). Dalam Praktik jurnalistik *Framing* bukan hanya terlihat dari isi berita namun dilihat dari penggunaan diksi hingga penyusunan narasi yang dapat memengaruhi persepsi pembaca. Penelitian ini menggunakan model *Framing* William A. Gamson karena model William A. Gamson bukan hanya memandang berita sebagai penyampaian fakta namun juga sebagai proses pembentukan makna melalui penggunaan bahasa.

Penelitian ini merupakan salah satu kajian wacana yang membahas *Framing* pada berita *feature* kumparan. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model William A. Gamson. Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, sehingga membentuk sebuah makna yang serasi antara kalimat-kalimat tersebut. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap memiliki kohesi dan koherensi yang berkesinambungan dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis (Nuringtyas & Sulistyaningrum, 2025). Wacana juga merupakan satuan bahasa yang paling lengkap, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang tersusun secara utuh dan memiliki hubungan makna sehingga dapat dipahami sebagai satu kesatuan. Dalam analisis *Framing* wacana dapat dipahami sebagai rangkaian bahasa, gagasan, dan makna yang digunakan media untuk cara tertentu dalam menggambarkan suatu peristiwa.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis *Framing* pada berita *feature* kumparan, disebabkan oleh beberapa hal seperti diperlukan pendekatan analisis yang mampu mengungkap cara media mengonstruksi isu, bukan hanya pada tingkat isi berita namun juga pada cara membingkai pesan yang disampaikan kepada pembaca serta *feature* kumparan memiliki karakteristik *human interest* dan menarik untuk dianalisis menggunakan model William A. Gamson. Model William A. Gamson dinilai mampu mengidentifikasi bagaimana suatu isu dipertegas, dan diberi makna tertentu melalui simbol *metafora* serta penalaran yang terdapat dalam teks berita *feature*.

Analisis *Framing* pada berita *feature* kumparan akan memperkaya pemahaman bagi penulis dan bagi peneliti selanjutnya mengenai bagaimanakah

Framing dengan model William A. Gamson dapat membingkai suatu isu dengan dua indikatornya pada berita *feature* kumparan. Kajian *Framing* Model William A. Gamson pada berita *feature* masih terbatas, sebagian besar penelitian *Framing* sebelumnya lebih banyak mengkaji berita politik dengan model Entman atau Pan dan Ksicki. hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu (Firman Ashaf & Chairunisa, 2022) melakukan penelitian dengan menggunakan analisis *Framing* model William A. Gamson pada media online Tirtojd dan Voa Indonesia.com penelitian ini berfokus pada satu teori yaitu *Framing* model William A. Gamson. Sedangkan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model Willam A. Gamson pada berita *feature* kumparan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah suatu peristiwa dibingkai dengan menggunakan model William A. Gamson. Selanjutnya (Rahim, dkk., 2022) melakukan penelitian di media daring dengan menggunakan satu sumber media berita digital, melakukan penelitian dengan model William A. Gamson Citra Perempuan di Media. Sedangkan penulis akan meneliti model William A. Gamson dengan fokus pada berita *feature* kumparan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian *Framing* menggunakan model William A. Gamson umumnya berfokus pada isu social sementara itu penelitian yang secara khusus mengkaji *Framing* pada berita *feature* kumparan masih sangat terbatas. Kajian penggunaan unsur seperti *metafora*, diksi, dan narasi persuasive dalam *Framing* berita *feature* dalam media digital belum banyak dilakukan. Padahal *feature* memiliki karakteristik yang berbeda dengan berita langsung karena lebih mengutamakan unsur human interest, emosi, dan gaya penceritaan yang kuat. Hal tersebut menjadi fokus penting dalam penelitian ini karena penelitian ini bukan hanya menganalisis *Framing* sebagai pembingkai media namun juga melihat bagaimana bingkai tersebut dibentuk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perangkat *Framing* (*Framing Devices*) digunakan dalam berita *feature* kumparan untuk mengonstruksi suatu isu.
2. Bagaimanakah perangkat penalaran (*Reasoning Devices*) digunakan untuk memperkuat makna dan pesan yang disampaikan dalam berita *feature* Kumparan.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimanakah media kumparan membangun *Framing* dalam berita *feature* melalui penggunaan perangkat *Framing* model William A. Gamson yang meliputi *Framing devices* dan *reasoning devices*. Penelitian ini difokuskan pada analisis *Framing* pada berita *feature* kumparan terbitan Febuary-April 2026.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu

1. Bagaimanakah *Framing Devices* dalam Berita *Feature* pada Media Kumparan?
2. Bagaimanakah *Reasoning Devices* dalam Berita *Feature* pada Media Kumparan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan *Framing Devices* dalam Berita *Feature* pada Media Kumparan.
2. Mendeskripsikan *Reasoning Devices* dalam Berita *Feature* pada Media Kumparan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan *Framing*, khususnya dalam konteks media digital. Analisis *Framing* akan memperkaya pemahaman mengenai bagaimana berita *feature* beroperasi di media digital kumparan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan literasi dikalangan masyarakat, sehingga mampu mengidentifikasi sebagai teknik *Framing* di media digital. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi media kumparan untuk meningkatkan konten berita menjadi lebih baik dari segi pemilihan kata, sudut pandang, dan konteks penyajian berita.

3. Manfaat Sosial

Pemahaman mengenai Teknik *Framing* dapat membantu dalam merancang strategi komunikasi untuh mencegah konflik. Membantu publik untuk dapat beropini yang lebih sehat mengeani suatu isu dalam berita.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keahlian dalam memahami bagaimana teknik *Framing* digunakan sebagai alat analisis. Menjadi arahan untuk peneliti selanjutkan mengenai analisis *Framing* dalam berita *feature*.